



Jurnal Patriot

ISSN Online: 2714-6596 ISSN Cetak: 2655-4984
Home: <http://patriot.ppi.unp.ac.id/index.php/patriot>
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 (Halaman 159-167)
DOI: 10.24036/patriot.v%vi%i.742

Aktivitas Berburu Babi

Agus Salim Z¹, Eri Barlian^{2*}, Roma Irawan³, Romi Mardela⁴
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.
Email Korespondensi: e.barlian@fik.unp.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 21 November 2020 Direvisi: 5 Februari 2021 Diterbitkan: 6 Juli 2021

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti Aktivitas Berburu Babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan. Dalam penelitian ini berfokus pada proses olahraga Aktivitas Berburu Babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan Aktivitas Berburu babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan. aktivitas fisik yang terdapat pada berburu babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan dan manfaat buru babi bagi penggiat serta bagi masyarakat Nagari Salibutan. Metode penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di paparkan sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi *muncak*, ketua PORBI Nagari Salibutan, dan serta penggiat buru babi yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Berburu Babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan biasanya di laksanakan pukul 10.00 sampai 16.00 WIB pada hari Minggu yang mana berpindah-pindah dari korong ke Korong setiap minggunya secara bergiliran. Aktivitas fisik penggiat terlihat aktif ketika penggiat melaksanakan perburuan dimulai dari berjalan, berlari, melompat dan melempar ketika mengejar buruan (babi) dan selama aktivitas olahraga berlangsung.

Kata Kunci: Tradisi;Olahraga Tradisional; Buru babi.

Pig Hunting Activities

ABSTRACT

This research is a qualitative research to examine Pig Hunting Activities in Lubuk Alung Nagari Salibutan District. This research focuses on the sport process of Pig Hunting Activities in Lubuk Alung Nagari Salibutan District. The purpose of this study is to describe the activity of hunting pigs in the District of Lubuk Alung Nagari Salibutan. The physical activity found in hunting pigs in the District of Lubuk Alung Nagari Salibutan and the benefits of hunting pigs for activists and for the people of Nagari Salibutan The research method is qualitative with descriptive method. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data presented are in accordance with the results found in the field. The informants in this study included Muncak, the head of PORBI Nagari Salibutan, and pig hunting activists who played an active role in this activity. The results of this study indicate that Pig Hunting Activities in Lubuk Alung Nagari Salibutan District are usually carried out at 10.00 to 16.00 WIB on Sundays which move from Korong to Korong every week in turns. The physical activity of the activists looks active when the activists carry out hunting starting from walking, running, jumping and throwing when chasing prey (pigs) and during sports activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Keywords: *Tradition; Traditional Sports; hunt pigs.*

PENDAHULUAN

Olahraga tradisional adalah kenang-kenangan atau warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia (Rominto & Barlian, 2017). Olahraga tradisional di Indonesia sangat familiar. Tapi, berkat kemajuan teknologi dan waktu, keberadaan permainan olahraga tradisional sudah hilang seperti ditelan bumi. Padahal kita mengetahui bahwa olahraga permainan tradisional ini memiliki kegunaan dalam membentuk karakter anak, seperti kerjasama, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan yang terpenting anak bisa mengembangkan sosialisasi mereka terhadap orang lain (Fadli, 2014). Olahraga tradisional ini berbeda dengan olahraga modern seperti *game e-sport* (permainan olahraga elektronik), meski demikian *e-sport* menagandung unsur olahraga tradisional seperti hubungan sosial (Lee & Schoenstedt, 2011). Olahraga tradisional juga juga lebih ramah lingkungan alias

lebih sedikit mengeluarkan materil berupa uang dan peralatan, dan ini jauh lebih berbeda dengan olahraga modern sekarang seperti *e-sport* atau akrab di sapa olahraga fantasi (Billings & Ruihley, 2013). Olahraga tradisional juga memiliki management yang bahkan diterapkan di modernisasi olahraga *e-sport* untuk mengembangkan acara dan popularitas global (Pizzo et al., 2018). Olahraga menjadi kebutuhan masyarakat didunia, termasuk juga olahraga tradisional yang sejalan dengan kebutuhan dunia, maka para olahragawan juga selalu meningkat (Kiram, 2017).

Aktivitas buru babi merupakan suatu jaringan sosial untuk membentuk karakter cerdas seseorang dalam melakukan kegiatan berburu (Alnedral, 2016). Karena dalam kegiatan buru babi ada komponen dan prinsip mendasar yang membuat aktivitas tersebut dikatakan sebagai jaringan sosial. Komponen dalam aktivitas buru babi sebagai suatu jaringan sosial ada pemburu (individu-individu) yang menjadi anggota jaringan tersebut, kemudian ada hubungan antar pemburu, dan kemudian ada hal (barang, informasi dan jasa), dalam aktivitas buru babi tersebut (Sanjaya & Barlian, 2018). Tradisi buru babi sudah ada sejak 1987 di Riau, dengan nama Persatuan Olahraga Buru Babi Indonesia (PORBI) dan mempunyai struktur organisasi yang jelas. (Hendri, 2005).

Aktivitas berburu babi hutan sampai saat ini masih dilakukan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan yang menjadikan aktivitas berburu babi ini sebagai hobi atau kesenangan yang sulit tergantikan oleh bentuk permainan baru dihati penggemar kegiatan berburu babi hutan. karena kegiatan berburu babi ini telah menjadi permainan rakyat. sebagai bentuk permainan rakyat dalam pepatah adat disebutkan bahwa “baburu babi suntiang niniak mamak, pamenan dek nan mudo dalam nagari” (berburu babi merupakan kebanggaan para pemimpin masyarakat dan permainan bagi para pemuda) kata “suntiang” bermakna mahkota yang dapat diartinya sebagai sebuah kebanggaan (Z. H. Kurniawan &

Komaini, 2020). Penggemar tradisi ini begitu banyak, dari berbagai lapisan sosial ekonomi yang ada di masyarakat, meliputi kalangan atas sampai bawah, baik pegawai, pensiunan, petani, bahkan pelajar juga terlibat dalam tradisi ini (Pratama, 2015).

Dalam Tradisi Buru babi terdapat aktivitas fisik. Kemampuan aktivitas fisik merupakan aspek kebugaran manusia. Dalam aktivitas buru babi terdapat aktivitas fisik seperti melompat, berlari, berjalan dan memanjat (Barlian & Yusra, 2017). Dalam Tradisi buru babi kondisi fisik sangat dibutuhkan oleh penggiat karena kondisi fisik sangat menentukan penggiat untuk melakukan perburuan karena lokasi buruan terdapat dataran rendah dan tinggi berupa perbukitan, persawahan yang akan menghabiskan tenaga penggiat (Juwanda & Hermanzoni, 2020).

Aktivitas fisik merupakan bagian dari gerak. Gerak adalah perubahan tempat, posisi dan laju tubuh atau bagian manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang, waktu dan dapat di amati secara benar (Kamal, 2012). Untuk melakukan perburuan dibutuhkan fisik yang kuat dan bugar dikarenakan proses berburu yang cukup panjang (Aziz & Donie, 2017). Gerak juga diartikan sebagai perpaduan gaya, titik berat, keseimbangan, stabilitas dan mobilitas dalam satu momentum perpindahan tubuh (F. Kurniawan, 2010). Gerak bias dilihat dari beberapa perspektif yang berproses dari rendah ketinggian, dari cepat kepelan (Aggarwal & Cai, 1999). Analisis gerak manusia menyakuti pendeteksian, pelacakan, dan pengenalan orang, dan yang lebih umum, pemahaman perilaku manusia (Wang et al., 2003). Aktivitas fisik para penggiat buru babi biasanya adalah berternak, berladang dan semacamnya (Umar & Yulifitrya, 2017). Dalam aktivitas fisik biasanya memerlukan kebugaran jasmani agar aktivitas fisik yang akan diperlukan saat melakukan tradisi berburu lebih siap dan juga untuk aktivitas sehari-hari (Neldi & Sepriadi, 2017). Maka dari itu aktivitas fisik seorang penggiat juga harus mendapatkan istirahat, dan untuk memulihkan maka kadar asam laktat setelah aktivitas berburu dengan mengonsumsi air mineral dan air hangat untuk pemulihan yang lebih efektif (Putra & Lesmana, 2016).

Dalam tradisi buru babi terdapat gerakan lari, lari termasuk dalam cabang olahraga atletik, saat berburu pun kurang lebih menempuh jarak 10-15 km dan kategori ini termasuk dalam atletik lari jarak jauh (Sadrizal & Ridwan, 2018). Gerak merupakan keterampilan untuk mengontrol tubuh dalam aktivitas apapun berupa aktivitas rekreasi lainnya (Mardela, 2016).

METODE

Barlian(2016:86) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membuat analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik cara kuantifikasi lainnya. Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan maksud untuk membuat deskripsi atau gambaran secara teratur dan akurat mengenai fakta-

fakta serta kaitan antara situasi yang diselediki oleh peneliti terhadap aktivitas berburu babi, dan yang melakukan dengan cara teknik wawancara.

HASIL

Berburu babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan laki-laki dan sekarang sudah ada beberapa perempuan dan anak-anak serta remaja yang mengikuti dengan dibantu oleh anjing sebagai binatang pemburunya. Kegiatan buru babi ini biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu yang lokasi nya akan selalu berpindah dari satu tempat ketempat yang lain. Kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau khususnya di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman di lakukan setiap hari Minggu di setiap minggu nya. Para penggiat Aktivitas berburu babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari`Salibutan Kabupaten Padang Pariaman rata-rata pekerjaan kesehariannya sebagai perkebunan, petani, petani dan lain sebagainya. Ada pula sebagian dari penggiat buru babi yang jadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal itu di karenakan Aktivitas Berburu babi tidak memandang apa pekerjaan atau apa jabatannya para pemburu sebab tujuan dari Aktivitas Berburu babi ialah menjalin silaturrahi dan mempersatukan masyarakat khususnya di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman.

Para penggiat Buru Babi ini setiap harinya merawat anjing dengan cara membawa anjing berjalan sekitar 1 Km setiap pagi dengan tujuan supaya anjing bisa buang air kecil maupun buang air besar, anjing di kasih makan satu kali sehari di siang hari dan sorenya para penggiat kembali membawa anjing berjalan lagi sekitaar 1-3 Km. Jika penggiat itu tidak sibuk atau tidak ada kerjaan biasanya setelah anjing di bawa berjalan lalu anjing di mandikan dan di jemur supaya tetap bugar dan sehat. Seminggu sekali anjing di kasih puding seperti puding susu, telur, jus tomat tambah telur dan gula merah agar anjing tersebut lebih garang saat berburu dan kesehatan anjing terjaga.

Aktivitas Buru babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan biasanya dilaksanakan pada hari Minggu pukul 10.00 – 16.00 WIB pada hari Minggu yang mana berpindah–pindah dari korong ke korong setiap minggunya. Sebelum jam 10.00 para penggiat biasanya berkumpul di laga–laga atau warung yang berada di daerah berdekatan dengan tempat buruan di Nagari Salibutan. Satu – persatu penggiat mulai berdatangan ke arena buruan, ada yang duduk di bawah pohon untuk berteduh sambil mengikat anjingnya dipohon-pohon kecil, ada juga yang mengikatkan anjingnya di tiang, namun tidak semua pemburu yang mengikat anjingnya, ada juga yang sebagian kecil berdiri dan memegang anjingnya di tempat yang teduh karena banyak nya penggiat yang datang. Para penggiat buru babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan secara umum pergi kelokasi menggunakan sepeda motor, ada juga yang menggunakan mobil dan ada juga yang berjalan kaki, hal itu di karenakan karena lokasi buruan dekat dengan pemukiman dan secara umum yang ikut berburu merupakan warga nagari salibutan dan ada juga sebagian dari Luar

daerah nagari salibutan . Semua penggiat beragam membawa peralatan buru, ada yang membawa pisau, senapan angin/*badia balangsa*, toa, anjing.

PEMBAHASAH

Proses Aktivitas Olahraga Berburu Babi Di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi buru babi adalah aktivitas perburuan satwa liar seperti binatang babi yang dilakukan oleh kaum laki-laki dan dibantu oleh anjing yang menjadi senjata utama perburuan nya. Tradisi ini dilakukan satu kali dalam seminggu untuk buruan Korong yang setiap minggu nya berpindah antar Korong ke korong lain nya, satu kali dalam tiga bulan untuk buruan kabupaten. Aktivitas Fisik Dalam Aktivitas Olahraga Berburu Babi Di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi ini dilakukan mulai dari jam 10.00 pagi hingga pukul 16.00 petang, proses ini tentunya memakan energi yang cukup banyak karena lintasan atau area berburu meliputi dataran rendah dan dataran tinggi, dimana kegiatan fisik yang terjadi yaitu, berjalan, mendaki, menurun, memanjat dan melompat yang dimana kegiatan fisiknya dilakukan sejak dari awal mulainya tradisi ini walaupun nanti adanya istirahat di waktu siang sekitar jam 12.00-12.30.

Teriakan atau Suara Khas Dalam Olahraga Buru Babi

Teriakan-teriakan saat berlangsung nya proses tradisi ini maksudnya adalah suara dari para penggiat dan juga gonggongan anjing. Teriakan suara dari pelaksana (penggiat) lebih kearah sebuah kode atau informasi dimaksud pada tim pencari. Suara anjing menjadi sebuah tanda apakah anjing berhasil menemukan hama (babi) atau tidak, mengejar atau tidak, dan babi berhasil terbunuh atau tidak. Suara teriakan penggiat bukan sekedar membuat panik babi atau mengusir tapi juga sebagai informasi dan memberi tanda keberadaan penggiat.

Ada kalanya satu teriakan yang memiliki dua maksud, yaitu untuk menunjukkan posisi mereka yang berteriak dan untuk mengusik babi.

a. Teriakan Sebagai Penanda Posisi Penggiat (pemburu)

Tim pencari masuk kedalam semak-semak, jarak antar tim satu dengan tim lainnya tidak terlalu jauh,tetapi mereka terhalangi oleh semak belukar, puhon-pohon kelapa, pohon sawit sehingga membuat mereka tidak bisa melihat satu sama lainnya. Untuk mengetahui posisi masing-masing dari tim pencari maka mereka bersorak dengan lantang untuk memberi tanda kepada tim lainnya dimana posisi mereka. Selain itu teriakan ini juga berguna untuk mengusik ketenangan babi.

Teriakan tim pencari ini beragam bentuknya tergantung dari penggiat (*tim pencari*) tersebut. Ada yang berteriak “*hiyoooo-hiyooooo*” ada yang berteriak “*hoyoooo-hoyoooo*” ada pula yang berteriak “*haatuaaah*” dan ada juga yang berteriak “*iliaaaaa, mudiakkkk*” perbedaan gaya teriakan ini dikarenakan pribadi gaya atau kebiasaan masing-masing penggiat. Setiap teriakan mempunyai makna atau tujuan dari masing-

masing teriakan tersebut berbeda sesuai dengan bentuk teriakannya. Dengan kata lain sebagai penanda posisi, teriakan tersebut juga memiliki makna lain, kemudia ada juga teriakan seperti *aa konyoaa.*, *pinteh-pintehh*.

Teriakan seperti *hiyoooo-hiyoooo*, *hoyooo-hoyooo* merupakan teriakan tim pencari berada dalam hutan teriakan ini bertujuan membuat panik babi dan mengeluarkan babi dari sarangnya, *iliaaa*, *mudiakk* maksudnya untuk memberi tau kepada tim penunggu bahwa babi lari ke selatan dan utara, maksud dari kata-kata ini *aa konyoaa. pinteh-pintehh* adalah memberi tahu kepada penggiat bahwa babi ditemukan dan memberi tahu untuk melepaskan anjing.

b. Teriakan Bertujuan Untuk Memberi Perintah

Teriakan ini memberi pedoman kepada tim pengecat dimana mereka harus berdiri siaga untuk mencegat babi. Dengan kata lain teriakan ini menjadi pedoman untuk bertindak ketika melakukan buru babi. Teriakan ini biasanya dilakukan oleh pemburu yang masuk kedalam golongan tim pencari (*urang nan mancar*).

Ada beragam perintah dari teriakan yang dilakukan tim pencari ini. Ada teriakan para pencari yang bertujuan untuk memberitahukan arah buruan. Teriakan ini dilakukan pada saat tim pencari menemukan babi, dan babi tersebut lari ke suatu arah. Teriakan tersebut juga beragam bentuknya, seperti misalnya “*aaaaaaaaa, hiiliaa*”, teriakan ini berarti arah buruan ke arah hilir, maka tim pengecat dan tim *badia balansa* harus bersiaga untuk mencegat babi ke arah hilir. Kemudian ada teriakan yang bertujuan untuk memerintahkan penggiat lainnya untuk melepaskan anjingnya. Teriakan tersebut seperti : “*tambah anjiang-tambah anjiang, lapehanlah taranak tuu, lapehanlah anjiang tu...*” teriakan ini memberitahukan agar penggiat lainnya melepaskan anjing mereka, karena babi telah ditemukan.

c. Gonggongan Anjing

Gonggongan anjing juga menjadi tanda bagi para penggiat olahraga buru babi. Suara gonggongan anjing ini menjadi pedoman bagi para penggiat dalam buru babi. Suara anjing tim pencari yang berpindah-pindah berarti mendakan anjing tersebut menemukan babi dan mengejanya. Hal ini juga berarti para pemburu bersiap untuk melepaskan anjing mereka. Suara anjing yang riuh tetap di suatu tempat menandakan anjing-anjing tersebut berhasil menangkap dan melumpuhkan babi (*babi rabah*). Dengan demikian para penggiat ada yang bergerak menuju tempat bangkai babi tersebut menarik anjing mereka kemudian ada juga yang memanggil anjing mereka dari kejauhan karena anjing nya sudah hafal suara tuannya dan langsung kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Aktivitas Berburu Babi Di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses Aktivitas Berburu babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman sebelum aktivitas berburu babi diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu kepada masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan. Pelaksanaannya dilakukan jam 10.00 pagi sampai jam 18.00 sore, pemburu masuk hutan buruan dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi di hutan. Setelah babi ditemukan, pencari babi tersebut melepaskan tembakan sebagai tanda babi telah di temukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya.

Aktivitas Fisik Dalam Aktivitas Berburu Babi Di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Merupakan Aktivitas Berburu babi berhubungan dengan aktivitas fisik seseorang penggiat Olahraga Aktivitas Berburu babi, dimana penggiat akan melakukan aktivitas berjalan, berlari dan melompat. Berjalan dilakukan oleh penggiat ketika memasuki arena perburuan dan di dalam arena perburuan. Berlari dalam Aktivitas Berburu babi dilakukan oleh penggiat ketika mengejar babi yang ditemukan, kalau tidak ada buruan penggiat tidak akan berlari hanya kebanyakan berjalan. Gerakan melompat dilakukan oleh penggiat ketika menemukan jalan atau trek yang tidak bisa dilalui dan diharuskan melompat. Para penggiat buru babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan dalam menyusuri hutan kira-kira para penggiat berjalan sejauh 10 sampai 15 Km dari awal aktivitas sampai aktivitas itu selesai.

Manfaat Aktivitas Berburu Babi Di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan adalah aktivitas berburu babi di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman ialah untuk memperbanyak teman, kita di hargai walau belum saling kenal, apalagi anjing yang kita bawa juga pintar sesama masyarakat sekaligus sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman dan menyalurkan hobi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, J. K., & Cai, Q. (1999). *Human Motion Analysis A Review*. 73(3), 428–440.
papers2://publication/uuid/3DDE8D5A-B152-4BD6-BA24-733C219E2805
- Alnedral, A. (2016). Pembentukan Karakter-Cerdas Atlet Tarung Derajat. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(1), 44–55.
- Aziz, I., & Donie. (2017). PROFIL KONDISI FISIK MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Journal Performa*.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina press.
- Barlian, E., & Yusra. (2017). *Aktivitas Motorik Suku Anak Dalam Desa Muaro Kelis*

Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

- Billings, A. C., & Ruihley, B. J. (2013). Why We Watch, Why We Play: The Relationship Between Fantasy Sport and Fanship Motivations. *Mass Communication and Society*, 16(1), 5–25. <https://doi.org/10.1080/15205436.2011.635260>
- Fadli, Z. (2014). Membentuk Karakter Anak dengan Olahraga Tradisional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 38–44.
- Hendri, B. G. (2005). SISTEM SOSIAL BERBURU BABI PADA MASYARAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Journal Patriot*, 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Juwanda, A., & Hermanzoni. (2020). OLAHRAGA TRADISIONAL BURU BABI DI KENAGARIAN GERAGAHAN LUBUK BASUNG. 2, 38–47.
- Kamal, Z. (2012). Eksistensi Seni Pertunjukan Nagari Kepala Hilalang Kabupaten Padang Pariaman. 1, 45–70.
- Kiram, Y. (2017). Industrialisasi dan Komersialisasi dalam Olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 187–203.
- Kurniawan, F. (2010). Analisis Secara Biomekanika Teknik Gerak Serang Dalam Anggar. *Analisis Secara Biomekanika Teknik Gerak Serang Dalam Anggar*, 1–16. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313281/penelitian/FAIDILLAH+JURNAL+MAJORA.pdf>
- Kurniawan, Z. H., & Komaini, A. (2020). PERKEMBANGAN OLAHRAGA BURU BABI DI KENAGARIAN GUNUNG MEDAN KABUPATEN DHARMASRAYA. *Kbsnews*, 3, 1–7. <http://news.kbs.co.kr/news/view.do?ncd=4355861>
- Lee, D., & Schoenstedt, L. J. (2011). Comparison of eSports and Traditional Sports Consumption Motives, ICHPER-SD Journal of Research, 2011. *ICHPER-SD Journal of Research*, 6(2), 39–44. <https://eric.ed.gov/?id=EJ954495>
- Mardela, R. (2016). KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA PAUD KOTA PADANG. *Jurnal Performa Olahraga*, 1, 152–166.
- Neldi, H., & Sepriadi. (2017). Kontribusi Status Gizi Terhadap Kesegaran Jasmani. *Jurnal Performa Olahraga*, 33(5), 82–92. <https://doi.org/10.22162/2075-7794-2017-33-5-82-92>
- Pizzo, A. D., Baker, B. J., Na, S., Lee, M. A., Kim, D., & Funk, D. C. (2018). eSport vs. Sport: A comparison of spectator motives. *Sport Marketing Quarterly*, 27(2), 108–123.

- Pratama, A. (2015). *berburu babi sebagai ide penciptaan karya seni grafis dengan teknik serigraphy*.
- Putra, A. Y., & Lesmana, H. S. (2016). PERBEDAAN PENGARUH PEMULIHAN AKTIF DAN PEMULIHAN PASIF DI AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM LAKTAT SETELAH AKTIVITAS FISIK SUBMAKSIMAL. *Jurnal Performa Olahraga*, 1((02)), 93–106.
- Rominto, & Barlian, E. (2017). Olahraga Tradisional Buru Babi. *Patriot*, 13(3), 1576–1580.
- Sadrizal, & Ridwan, M. (2018). Pengaruh Metode Latihan Circuit Training Terhadap Peningkatan Kemampuan Lari 100 Meter Atletik. *Journal Patriot*, 292–298.
- Sanjaya, P., & Barlian, E. (2018). *AKTIVITAS MOTORIK PADA OLAHRAGA BURU BABI*. 2, 34–43.
- Umar, & Yulifitrya, L. (2017). AKTIVITAS FISIK SUKU MENTAWAI PEDALAMAN KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Performa Olahraga*, 2, 167–173.
- Wang, L., Hu, W., & Tan, T. (2003). Recent developments in human motion analysis. *Pattern Recognition*, 36(3), 585–601. [https://doi.org/10.1016/S0031-3203\(02\)00100-0](https://doi.org/10.1016/S0031-3203(02)00100-0)